

## BAB IV A N A L I S A

### PERBANDINGAN HINDU DAN BUDHA TENTANG KETERKAITAN KARMA DENGAN TUMIMBAL LAHIR

Telah disebutkan di muka bahwa semua aktivitas manusia dan makhluk lain muncul atau terjadi karena adanya sebab aktivitas itu merupakan suatu akibat dari suatu sebab, sebab dan akibat merupakan suatu hukum yang sangat penting, yang biasa disebut dengan hukum karma, jadi karma merupakan hukum sebab dan akibat, tingkah laku yang dapat menentukan nasib hidup setiap makhluk.

Dapat diperjelas bahwa dalam bahasa Sansekerta karma berasal dari urat kata "kr" yaitu membuat, maka segala sebab akan membawa akibat dari perbuatannya.<sup>1</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa karma merupakan suatu sebab dari perbuatan suatu makhluk yang mana perbuatan itu dapat menentukan nasib hidup setiap makhluk.

Membicarakan hukum karma, tidak terlepas dari ajaran tentang adanya kehidupan yang berulang-ulang atau tumibal lahir atau kelahiran kembali, karma atau

---

<sup>1</sup>I.B. Oka Punyatmadja, *Panca Sradha*, Yayasan Dharma Sarati, Jakarta, 1992, hlm. 63

perbuatan seseorang pada kehidupan sekarang yang belum menghasilkan akibat, akan berbuah pada kehidupan atau kelahiran yang akan datang, baik dalam agama Hindu maupun Budha. Ajaran tentang tumibal lahir itu dikupas dalam agama Hindu tumibal lahir merupakan hidup berulang-ulang ke dunia disebabkan akibat dari kehidupan duniawi yang pada masa sebelumnya masih saja belum murni.<sup>2</sup>

Tumibal lahir dalam agama Budha dikenal dengan Punabhava yang secara harfiah merupakan ajaran yang menjelaskan bahwa ada kehidupan yang berulang-ulang kali dari setiap makhluk.

Jadi dari uraian di atas dalam agama Hindu dan Buddha terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dari konsep tentang karma dan tumibal lahir, untuk lebih rinci mengenai persamaan dan perbedaan akan diuraikan di bawah ini.

#### A. Persamaan

Agama Hindu dan Budha merupakan dua agama yang berlainan asalnya, akan tetapi keduanya mempunyai ajaran tentang karma dan tumibal lahir, yang mana dari

---

<sup>2</sup>Joesoef Sou'yb, *Agama-agama Besar di Dunia*, Al-Husna Zikra, Jakarta, 1996, hlm. 53

keduanya ini mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan mengenai kedua konsep tersebut, ada yang mengatakan bahwa mengenai hukum karma ini agama Budha telah meneruskan dari ajaran Brahma.<sup>3</sup> Yakni kedua agama ini mengartikan karma sebagai hukum sebab dan akibat.

Ditegaskan pula dalam buku yang berjudul Karma dan Reinkarnasi bahwa karma merupakan hukum sebab dan akibat, hukum aksi dan reaksi, hukum usaha dan hasil, hukum ini berlaku untuk alam semesta, binatang, tumbuhan dan manusia, jika hukum itu ditimpakan kepada manusia, maka hukum itu disebut hukum karma.<sup>4</sup>

Di dalam agama Hindu dan Budha juga mengenal atau mengajarkan Tumibal lahir atau lebih dikenal dengan reinkarnasi, dimana menurut kedua agama ini manusia akan mengalami kelahiran kembali terus menerus hingga manusia itu telah terbebas dari dukkha.

Hidup setiap manusia itu senantiasa berada dalam lingkaran karma dan samsara atau reinkarnasi itu, kelahiran kembali pada masa berikutnya mungkin pada tingkatan makhluk yang lebih tinggi atau mungkin pada tingkatan yang lebih tinggi, semuanya itu tergantung pada karma kehidupan duniawi dari seseorang dan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 79

<sup>4</sup> Cudamani, *Kharmaphala dan Reinkarnasi*, Hanuman Sakti, Jakarta, 1993, hlm. 3

merupakan penderitaan yang terus-menerus menjelang tercapainya kebebasan sepenuhnya dari karma dan samsara itu.

#### B. Perbedaan

Disamping persamaan terdapat juga beberapa perbedaan dari konsep karma dan tumibal lahir kedua agama tersebut, telah disebutkan di atas bahwa Buddha Gautama menerima dan melanjutkan ajaran agama-agama atau Hindu, namun walaupun Buddha Gautama menerima tentang ajaran tersebut akan tetapi dia menyelidiki dan meneliti ajaran tersebut lebih dalam lagi, misalnya dalam pembagian karma dalam agama Buddha lebih diperinci lagi yaitu ada karma berdasarkan waktu yang dapat dibagi menjadi:

- a. Karma sekarang
- b. Karma berikutnya
- c. Karma yang akan datang
- d. Karma yang hilang oleh batas waktu

Karma berdasarkan fungsi, dapat dibagi menjadi:

- a. Karma kelahiran
- b. Karma penguat
- c. Karma pelemah
- d. Karma pemusnah

Karma berdasarkan kekuatan, dapat dibagi menjadi:

- a. Karma berat
- b. Karma kebiasaan
- c. Karma penutup
- d. Karma penggerak

Hal ini berbeda dengan karma dalam agama Hindu yang membagi karma menjadi tiga yaitu Sancita karma, prarabda dan kriyamana, hal ini membuktikan bahwa walaupun agama Buddha menerima ajaran dari agama Hindu, Buddha Gautama meneliti lebih jauh tentang karma tersebut.

Dalam hal Tumibal lahir atau Reinkarnasi kedua agama tersebut tidak mengalami perbedaan, bahwa seseorang akan terus mengalami kelahiran kembali selama dalam hidupnya tidak terlepas dari dukka atau penderitaan. Yang membedakan adalah jalan untuk mencapai kelepasan tersebut, dalam agama Hindu untuk mencapai jalan kelepasan seseorang harus melepaskan diri dari segala kekuasaan karma, yaitu dengan melalui praktek kebajikan yaitu Yoga.

Namun hal ini berbeda dengan konsep agama Buddha bahwa jalan untuk menuju pada terhentinya dukkha atau jalan menuju pada pelepasan yaitu dengan jalan melaksanakan delapan jalan utama atau Ariya Atthagika Magga, dengan jalan utama ini dikenal dengan sebutan

"Majjima Pattipada".

Delapan jalan tersebut adalah:

1. Pengetahuan benar
2. Kehendak yang benar
3. Perkataan yang benar
4. Perilaku yang baik
5. Penghidupan yang benar
6. Upaya yang benar
7. Pikiran yang benar
8. Renungan yang benar.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Huston Smith, *Agama-agama Manusia*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1995, hlm. 138-144